

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MEMBANDINGKAN PECAHAN NILAI MATA UANG MELALUI MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA KELAS II
PTD SD NEGERI 04 KUBANG**

MAULIDA

Program Studi Pendidikan guru, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: maulida.ida1966@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membandingkan (CTL) pada siswa kelas II PTD SD Negeri 04 Kubang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas II PTD SD Negeri 04 Kubang yang berjumlah 40 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membandingkan pecahan nilai mata uang. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II PTD SD Negeri 04 Kubang dalam membandingkan pecahan nilai mata uang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan nilai ulangan harian pada materi membandingkan pecahan nilai mata uang yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta didik kelas II PTD SD Negeri 04 Kubang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Contextual Teaching And Learning (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam membandingkan pecahan nilai mata uang setelah diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas II PTD SD Negeri 04 Kubang.

kata kunci : *hasil belajar, pecahan nilai mata uang, model Contextual Teaching And Learning*

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in comparing (CTL) in class II PTD SD Negeri 04 Kubang students. This research is Classroom Action Research which was carried out in two cycles. The research subjects were class II PTD SD Negeri 04 Kubang students, totaling 40 students. Research data was obtained through observation, tests and documentation. The research results show that the application of the CTL model can improve student learning outcomes in comparing currency value fractions. This is shown by the increase in student learning completeness from cycle I to cycle II. The conclusion of this research is that the application of the CTL model is proven to be able to improve the learning outcomes of class II students at PTD SD Negeri 04 Kubang in comparing currency value fractions. This research is motivated by the results of observations and daily test

scores on the material comparing currency value fractions which shows that more than 70 % of class II students at PTD SD Negeri 04 Kubang have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). The low learning outcomes of students are caused by teachers' teaching methods which are still conventional so they are less attractive to students. Therefore, improvements need to be made in the learning process through the application of the Contextual Teaching And Learning (CTL) model. This research aims to determine the increase in student learning outcomes in comparing currency value fractions after implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in class II PTD SD Negeri 04 Kubang.

Keywords: *Learning Outcomes, Currency Value Fractions, Contextual Teaching And Learning Model*

PENDAHULUAN

Proses Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan antara guru dan peserta didik, karena memiliki tujuan yang akan dicapai. Guru sebagai pengajar yang salah satu tugasnya adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sementara peserta didik berhak sekaligus berkewajiban menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran disekolah pada umumnya terjadi manakala ada interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik.

Kurangnya motivasi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal, berpengaruh besar pada hasil belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang menganggap belajar merupakan aktivitas rutin yang tidak menyenangkan dan membosankan. Terlebih lagi peserta didik menganggap pelajaran tersebut merupakan materi hafalan yang dapat dibaca dan dihafal sendiri tanpa harus duduk berjam jam mendengarkan ceramah guru. Khususnya mata pelajaran Matematika hal tersebut masih sering terjadi. Dimana peserta didik hanya menghafal tetapi tidak memahami sehingga tidak memberi makna dalam kehidupan sehari hari.

Di UPTD SDN 04 Kubang khususnya pada kelas II menunjukkan bahwa, peserta didiknya sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Selama kegiatan belajar peserta didik jarang sekali mengajukan pertanyaan gagasan atau menanggapi pertanyaan serta kurang dapat bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik juga kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pada akhir pembelajaran tidak menampilkan peningkatan hasil belajar. Akhirnya kemampuan kognitifnya masih berada dibawah standar rata-rata. Diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan sekolah adalah 75. Pada tahun ajaran 2021/2022, nilai ulangan harian pada kelas II pada materi pokok membandingkan nilai uang kertas ketuntasan belajar klasikal 85,71%, dari 7 peserta didik ada 6 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar individual.

Banyak faktor penyebab pasifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar dan rendahnya hasil belajar peserta didik, antara lain adanya dominasi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga mengurangi minat dan motivasi dalam belajar. Disamping itu pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang mendukung pengembangan pengetahuan peserta didik.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka peneliti mencari terobosan baru tentang cara pembelajaran yang sesuai dengan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran yang cocok dengan kondisi kelas II di UPTD SDN 04 Kubang adalah dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning. Didalam model ini memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam model CTL ini guru dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga

memungkinkan peserta didik menangkap makna dari yang dipelajari, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki.

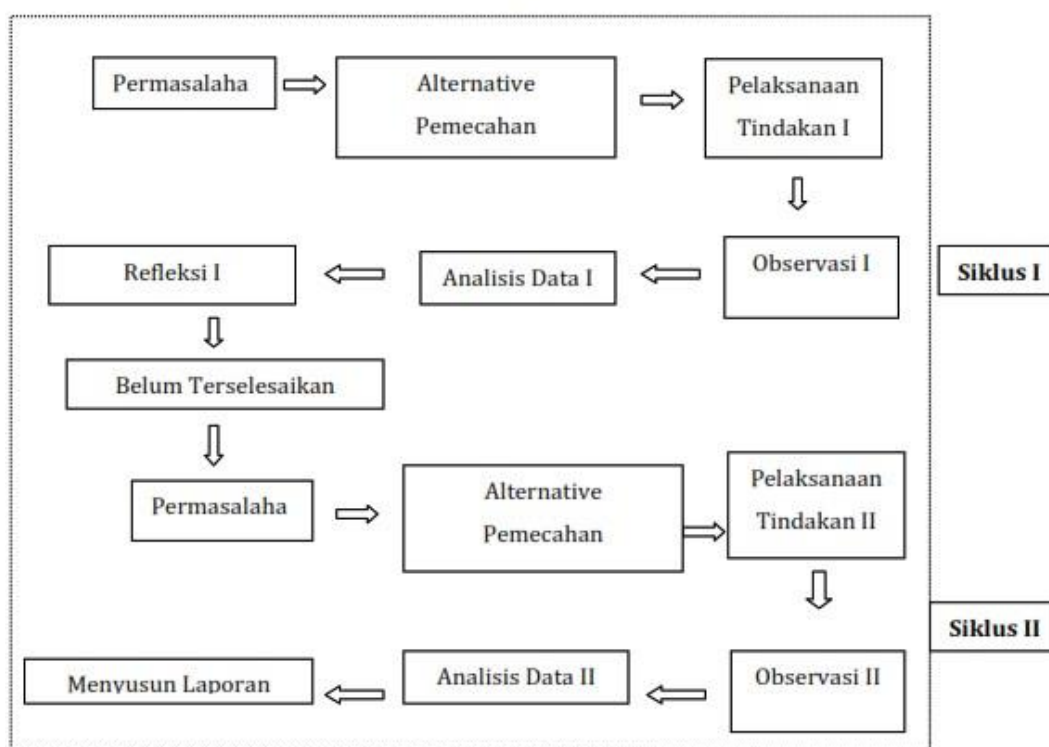
Untuk itu perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membandingkan nilai mata uang melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas 2 UPTD SDN 04 Kubang”. Terdapat beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut para ahli yaitu pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut David Hopkins adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik pendidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi dimana praktik –praktik tersebut dilaksanakan. Menurut Rochman Natawijaya, “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu”. Sedangkan menurut Kemmis dan MC. Taggart yaitu “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”.

Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) memerlukan perencanaan dan persiapan, agar hasil yang diperoleh dari PTK yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah dalam PTK yaitu: Perencanaan Dalam perencanaan PTK terdapat tiga dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Tahap Pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan yaitu menerapkan apa yang sudah direncanakan yaitu bertindak di kelas. Tindakan yang dilakukan harus bersifat alamiah dan tidak direayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi dan hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula. Tahap Observasi (pengamatan), Menurut Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud ini adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini harus diuraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dll). Jika PTK dilakukan secara kolaboratif, maka pengamatan harus dilakukan oleh kolaborator, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Walaupun demikian, antara tindakan (dilakukan oleh guru) dan pengamatan (dilakukan oleh kolaborator), keduanya harus berlangsung dalam satu waktu dan satu tempat atau kelas. Tahap Refleksi, Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahannya dan kekurangannya. Jika refleksi dilakukan secara individu, maka kegiatan refleksi disebut sebagai evaluasi diri. Refleksi akan lebih efektif jika antara guru yang melakukan tindakan berhadapan langsung atau diskusi dengan pengamat atau kolaborator.

METODE

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh peserta didik Kelas II UPTD SDN 04 Kubang sebanyak 7 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki 4 perempuan pada semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan mengambil lokasi di UPTD SDN 04 Kubang, Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Oktober hingga November 2021. Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 (dua) siklus. Direncanakan dalam siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap siklus dikenai perlakuan yang sama, serta membahas kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, selanjutnya diakhiri dengan tes diakhir masing-masing siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat sebagai pengamat, dengan cara ini diharapkan diperoleh data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus terdiri atas 3 (empat) tahap yaitu: pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran dan praktik pengalaman lapangan.

Skema pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan di halaman berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun deskripsi setiap siklus adalah sebagai berikut: 1. Siklus I a) Perencanaan Menelaah materi dalam pembelajara kelas II Semester 1 membandingkan nilai uang Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menyiapkan media pembelajaran berupa power point Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi soal evaluasi, lembar pengamatan sikap, rubrik, soal evaluasi berupa tes tertulis, dan kunci jawaban Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam siklus I yang terdiri atas satu pertemuan dengan materi membandingkan nilai mata uang sesuai dengan tujuan pembelajran dan langkah-langkah pembelajaran CTL. b) Observasi c) pengamatan Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan

model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat Melakukan pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. d) Refleksi Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Menganalisis data observasi yang terjadi pada pembelajaran siklus I bersama-sama dengan observer atau teman sejawat Mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I berupa kelemahan dan kelebihan penerapan model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang telah dilakukan Menyusun solusi dari permasalahan yang terjadi pada siklus I Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya yaitu siklus II.) Siklus II a) Perencanaan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Menyiapkan media pembelajaran berupa power point yang lebih menarik dari sebagai revisi dari siklus I Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi soal evaluasi, lembar pengamatan sikap, rubrik, soal evaluasi berupa tes tertulis, dan kunci jawaban Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. b) Pelaksanaan Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam siklus II yang terdiri atas satu pertemuan dengan materi membandingkan nilai mata uang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang belum terlaksana pada siklus c) Observasi d) pengamatan Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat Melakukan pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. e) Refleksi Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Menganalisis data observasi yang terjadi pada pembelajaran siklus II Mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II berupa kelemahan dan kelebihan penerapan model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Membuat kesimpulan pada siklus II jika Hasil penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan yang disusun, maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berupa hasil belajar siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Disamping itu, data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga ditampilkan dan data aktivitas siswa dalam pembelajaran. a. Perencanaan Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah Menelaah materi dalam pembelajaran kelas II Semester 1 membandingkan nilai uang, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), menyiapkan media pembelajaran berupa power point, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi soal evaluasi, lembar pengamatan sikap, rubrik, soal evaluasi berupa tes tertulis, dan kunci jawaban, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, selama pembelajaran berlangsung. Tujuan yang ingin dicapai pada siklus I adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membandingkan nilai mata uang. Dalam mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi media pembelajaran. b. Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan di lakukan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Oktober 2021. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu: Kegiatan Pendahuluan Pada kegiatan ini guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik, siswa dan guru melakukan tepuk PPK. Selanjutnya guru menampilkan power

point dan menyampaikan tema, subtema serta pembelajaran , guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Misalnya guru menanyakan

“Siapa yang pernah melihat atau menggunakan uang Rp.10.000?” Kegiatan inti Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan peserta didik mengamati video pembelajaran tentang pecahan uang melalui aktivitas menabung, setelah itu peserta didik secara bergantian menjawab pertanyaan guru berdasarkan video yang telah diamati, pertanyaannya yaitu “Kegiatan apakah yang dilakukan pada video tersebut?”, “Uang berapakah yang ditabung pada video tersebut?”. Beberapa siswa tampak antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan selanjutnya guru menampilkan macam-macam nilai uang pada power point, peserta didik menyebutkan nilai masing-masing pecahan uang yang ditunjukkan oleh guru melalui kegiatan zoom meeting serta cara menuliskan nilai uang tersebut untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kreatifitas dan berfikir kritis (konstruktivisme). Peserta didik secara bergantian menyebutkan nilai mata uang yang ditunjukkan. Guru selanjutnya menampilkan nilai uang pada power point , dan mengajukan pertanyaan pada siswa berapa nilai uang tersebut (questioning). Guru menugaskan siswa membandingkan nilai uang dengan menganalisis nilai uang yang lebih kecil atau lebih besar dari dua nilai uang yang ditampilkan (inquiry). Selanjutnya guru menampilkan lagi 3 nilai uang dan peserta didik mengurutkan nilai uang yang ditunjukkan guru melalui Powerpoint untuk melatih kemampuan berfikir kritis dengan memberikan urutan 1,2 dan 3 pada nilai uang tersebut. Kegiatan selanjutnya untuk melatih kemampuan siswa, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, dan peserta didik mengerjakannya dengan semangat. Kegiatan Penutup Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan kepada peserta didik pada bagian-bagian yang belum tuntas pada pembelajaran. Selanjutnya dengan bimbingan guru peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran (reflection). Guru kemudian membagikan soal evaluasi kepada peserta didik dan menyampaikan bahwa hasil evaluasinya di kumpulkan kembali, sebagai kegiatan terakhir guru mengajak peserta didik untuk berdoa Observasi Pengamatan aktivitas mengajar guru Selama kegiatan pembelajaran, aktivitas mengajar guru diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru

No	Aktivitas	Ya/Tidak
	Pendahuluan	
	1. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	Ya
	2. Membuka pelajaran dengan salam	Ya
	3. Berdoa dan mengabsen siswa	Ya
	4. Melakukan nyanyi wajib nasional	Ya
	5. Mengadakan apersepsi dan motivasi	Tidak
	6. Menyebutkan tujuan pembelajaran	Tidak
	7. Melakukan tepuk PPK	
	Kegiatan Inti	
	8. Memperkenalkan materi pembelajaran	Ya
	9. Membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Ya
	10. Membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau menyimpulkan sendiri permasalahan (Inquiry)	Ya

	11. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajarinya(Questioning)	Ya
	12. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa guru dan sumber belajar (Learning Community)	
	Penutup	
	13. Menyimpulkan hasil pelajaran	Tidak

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas, ada 13 aktivitas yang terlaksana dan 4 aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas guru adalah 76% dengan predikat cukup yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa Selama kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan aktivitas peserta didik

No	Aktivitas	Ya/Tidak
	Pendahuluan	
	1. Kesiapan siswa menerima pelajaran	Tidak
	2. Kehadiran siswa	Ya
	3. Berdoa sebelum belajar	Ya
	4. Siswa mengaitkan materi baru dengan pengalaman siswa	Ya
	Kegiatan Inti	
	1. Aktif memperhatikan penjelasan guru	Tidak
	2. Peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya (<i>Konstruktivisme</i>)	Ya
	3. Peserta didik mampu menemukan sendiri jawaban/menyimpulkan permasalahan (<i>Inquiry</i>)	Ya
	4. Aktif menjawab pertanyaan guru	Tidak
	5. Peserta didik aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya (<i>Learning Community</i>)	Tidak
	6. Peserta didik aktif menggunakan media(<i>Modelling</i>)	Ya
	7. Mengajukan pertanyaan dengan sopan	Tidak
	8. Bertanya tentang materi yang kurang jelas	Tidak
	9. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya	Tidak
	Penutup	
	1. Mampu membuat kesimpulan pelajaran (<i>Reflection</i>)	Ya
	2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi (<i>Authentic</i>)	Ya
	3. Berdoa sesudah belajar	Ya

--	--	--

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas, ada 9 aktivitas yang terlaksana dan 7 aktivitas aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas peserta didik adalah 56% dengan predikat cukup yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran

a) Hasil penilaian sikap Hasil penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap spritual dan sosial ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil pengamatan sikap spritual dan sosial

Butir Sikap		Jumlah Siswa			
		SB	B	C	K
	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	5	-	-	-
	Disiplin (tepat waktu masuk zoom meeting)	3	-	2	-
	Tanggungjawab (mengumpulkan tugas)	3	-	-	-
	Santun dalam mengikuti	5	-	-	-

t: SpBemb= Bealaik,ja rBan = Baik, C = Cukup, dan K = Kurang Berdasarkan tabel 3 di atas, untuk butir sikap Berdoa sebelum dan sesudah belajar sangat baik dilakukan oleh 7 orang peserta didik. Butir sikap disiplin (kehadiran ke sekolah) 5 orang peserta didik kategori sangat baik dan 2 orang peserta didik dengan kategori cukup berarti masih terdapat peserta didik yang tidak hadir. Butir sikap Tanggungjawab (mengumpulkan tugas) 5 orang peserta didik sangat baik dalam mengumpulkan tugasnya. Butir sikap Santun dalam mengikuti pembelajaran daring 7 orang peserta didik sangat baik. Hasil penilaian pengetahuan Setelah siklus I selesai, maka diadakan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian pengetahuan peserta didik ditampilkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4 Rekap Hasil Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDILAH ALFAIS	75	Tuntas
2	CAHYA MAHARANI	100	Tuntas
3	MAISYARAH SALSABILA	100	Tuntas
4	MUHAMMAD ADAM ZUHRI	80	Tuntas
5	NAILA MUAZARA ULFA	90	Tuntas
6	NAUFAL ABBIL FADLI	65	Belum Tuntas

7	NAILA MUAZARA ULFA	90	Tuntas
---	--------------------	----	--------

Berdasarkan tabel rekap hasil penilaian pengetahuan di atas diperoleh peserta didik yang memiliki nilai ≥ 70 adalah 6 orang dari 7 orang peserta didik yang mengikuti tes dan dikategorikan tuntas. Sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 85,71 % dengan 85,71 rata-rata kelas. Hasil tes tindakan siklus I ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai 80% dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Hasil penilaian keterampilan, Hasil penilaian keterampilan peserta didik ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekap Hasil Penilaian Keterampilan

No	Nama	Nilai
1	ABDILAH ALFAIS	77
2	CAHYA MAHARANI	100
3	MAISYARAH SALSABILA	100
4	MUHAMMAD ADAM ZUHRI	100
5	NAILA MUAZARA ULFA	77
6	NAUFAL ABBIL FADLI	100
7	NAILA MUAZARA ULFA	100

Berdasarkan tabel hasil penilaian keterampilan di atas diperoleh 5 orang peserta didik Sangat Baik (SB) dalam menuliskan urutan nilai mata uang dan 2 orang peserta didik dikategorikan Baik (B) dalam menuliskan urutan nilai mata uang Refleksi Pada tahap ini, peneliti bersama observer menilai dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Pada tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran kontekstual belum maksimal. Hal ini terlihat dari kegiatan guru yang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual sebagai berikut: Pada kegiatan pendahuluan guru belum menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, Pada kegiatan inti guru belum memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa-guru, siswa dan sumber belajar (Learning Community), Guru belum menjadi model dalam kegiatan pembelajaran (Modelling), Guru masih kurang memberikan penguatan verbal ataupun non verbal kepada peserta didik, Sebagian peserta didik terlambat masuk zoom meeting, Sebagian peserta didik masih ada yang belum fokus memperhatikan penjelasan guru Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi jawaban temannya.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan berdasarkan hasil tes pada tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut: Pada kegiatan pendahuluan guru perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada peserta didik Pada kegiatan inti guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa-guru, siswa dan sumber belajar (Learning Community) Guru menjadi model dalam kegiatan pembelajaran (Modelling) Guru memberikan penguatan verbal ataupun non verbal kepada peserta didik Peserta didik diingatkan

sebelum waktu zoom meeting dimulai agar tidak terlambat masuk zoom meeting Guru perlu memotivasi peserta didik agar fokus memperhatikan penjelasan guru Pada kegiatan inti peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi jawaban temannya Untuk peserta didik yang jaringannya kurang optimal diarahkan untuk mencari jaringan atau bergabung dengan temannya yang jaringannya bagus pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Tindakan Siklus II a) Perencanaan Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) revisi sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning, menyiapkan media pembelajaran berupa power point yang lebih menarik sebagai revisi dari siklus I, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi soal evaluasi, lembar pengamatan sikap, rubrik, soal evaluasi berupa tes tertulis, dan kunci jawaban, dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sehingga diharapkan kelemahan-kelemahan tersebut tidak terulang pada siklus II. B) Pelaksanaan Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Oktober 2021 .

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu: 1) Kegiatan Pendahuluan Pada kegiatan ini guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik, siswa dan guru melakukan salam PPK . Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan dipelajari hari ini dengan menampilkan gambar kegiatan sehari-hari di rumah dan peserta didik menyebutkan jenis kegiatan berdasarkan gambar. Selanjutnya guru menampilkan power point dan menyampaikan tema, subtema serta pembelajaran , guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan Inti Kegiatan inti pada siklus 2 ini dilakukan dengan guru menampilkan bacaan “Kegiatan Menabung di Rumah”. Peserta didik ditugaskan untuk membaca teks kegiatan menabung di rumah (Konstruktivisme). Guru kemudian mengajukan pertanyaan dan peserta didik secara bergantian menjawab pertanyaan guru berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca. Guru menampilkan berbagai macam pecahan nilai mata uang pada power point.

Guru membimbing peserta didik untuk menyebutkan nilai masing-masing pecahan mata uang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kreatifitas dan berfikir kritis (Inquiry). Kegiatan selanjutnya guru menampilkan dua mata uang pada power point, dan peserta didik menyebutkan nilai mata uang tersebut. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa manakah nilai mata uang yang lebih kecil dan yang lebih besar (Questioning) dan peserta didik menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru membimbing peserta didik secara bergantian membandingkan nilai mata uang yang ditunjukkan guru melalui zoom untuk melatih kemampuan berfikir kritis . Guru membimbing siswa untuk mengomentari jawaban teman yang lainnya (Learning Community). Guru menyajikan 3 nilai mata uang pada power point, selanjutnya guru menugaskan siswa untuk memegang beberapa nilai uang yang sesuai dengan gambar pada power point (Modeling). Guru membimbing peserta didik secara bergantian mengurutkan nilai mata uang yang dipegang temannya, mulai dari urutan yang lebih kecil dan urutan yang lebih besar dengan memberikan urutan dari angka 1 sampai 3. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan LKPD kepada peserta didik melalui power point yang dikerjakan pada proses pembelajaran. Peserta didik menuliskan jawabannya di buku tulis, setelah selesai peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaannya kepada guru dan dinilai oleh guru. Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan kepada peserta didik pada bagian-bagian yang belum tuntas pada pembelajaran. Selanjutnya dengan bimbingan guru peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran (reflection). Guru kemudian membagikan soal evaluasi terhadap peserta didik dan menyampaikan bahwa hasil evaluasinya di kumpulkan kembali (authentic asesment), sebagai kegiatan terakhir guru mengajak peserta didik untuk berdoa.Observasi Pengamatan aktivitas mengajar guru Selama kegiatan pembelajaran, aktivitas

mengajar guru diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru siklus 2

No	Aktivitas	Ya/Tidak
	Pendahuluan	
	1. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	Ya
	2. Membuka pelajaran dengan salam	Ya
	3. Berdoa dan mengabsen siswa	Ya
	4. Melakukan nyanyi wajib nasional	Ya
	5. Mengadakan apersepsi dan motivasi	Tidak
	6. Menyebutkan tujuan pembelajaran	Ya
	7. Melakukan tepuk PPK	
	Kegiatan Inti	
	1. Memperkenalkan materi pembelajaran	Ya
	2. Membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Ya
	3. Membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau menyimpulkan sendiri permasalahan (<i>Inquiry</i>)	Ya
	4. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajarinya(<i>Questioning</i>)	Ya
	5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa guru dan sumber belajar (<i>Learning Community</i>)	Ya
	6. Guru menjadi model dalam menjelaskan materi menggunakan media (<i>Modelling</i>)	Ya
	7. Memberikan penguatan verbal atau nonverbal kepada peserta didik	Tidak
	8. Meluruskan jawaban peserta didik yang keliru	Ya
	Penutup	
	1. Menyimpulkan hasil pelajaran	Ya
	2. Mengadakan evaluasi akhir pertemuan(Authentic Assesment)	Ya
	3. Menutup pelajaran dengan berdoa	Ya

Berdasarkan tabel 6 pengamatan aktivitas guru siklus 2 tersebut di atas, ada 15 aktivitas yang terlaksana dan 2 aktivitas aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas guru adalah 88% dengan predikat baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, sehingga pelaksanaan aktivitas guru dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Pengamatan aktivitas siswa Selama kegiatan pembelajaran siklus 2, aktivitas peserta didik diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan aktivitas peserta didik siklus 2

No	Aktivitas	Ya/Tidak
	Pendahuluan	
	5. Kesiapan siswa menerima pelajaran	Ya
	6. Kehadiran siswa	Ya
	7. Berdoa sebelum belajar	Ya
	8. Siswa mengaitkan materi baru dengan pengalaman siswa	Ya
	Kegiatan Inti	
	10. Aktif memperhatikan penjelasan guru	Ya
	11. Peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya (<i>Konstruktivisme</i>)	Ya
	12. Peserta didik mampu menemukan sendiri jawaban/menyimpulkan permasalahan (<i>Inquiry</i>)	Ya
	13. Aktif menjawab pertanyaan guru	Ya
	14. Peserta didik aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya (<i>Learning Community</i>)	Ya
	15. Peserta didik aktif menggunakan media(<i>Modelling</i>)	Ya
	16. Mengajukan pertanyaan dengan sopan	Tidak
	17. Bertanya tentang materi yang kurang jelas	Tidak
	18. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya	Ya
	Penutup	
	4. Mampu membuat kesimpulan pelajaran (<i>Reflection</i>)	Ya
	5. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi (<i>Authentic</i>)	Ya
	6. Berdoa sesudah belajar	Ya

Berdasarkan tabel 7 pengamatan aktivitas peserta didik siklus 2 tersebut di atas, ada 14 aktivitas yang terlaksana dan 2 aktivitas aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas peserta didik adalah 87,5% dengan predikat baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas peserta didik yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, sehingga pelaksanaan aktivitas peserta didik dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap hasil belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajara. a) Hasil penilaian sikap Hasil penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap spritual dan sosial ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan sikap spritual dan sosial siklus 2

Butir Sikap	Jumlah Siswa			
	SB	B	C	K
Berdoa sebelum dan sesudah belajar	5	-	-	-
Disiplin (tepat waktu masuk zoom meeting)	5	-	-	-
Tanggungjawab (mengumpulkan tugas)	5	-	-	-
Santun dalam mengikuti pembelajaran daring	5	-	-	-

Ket: SB= Baik, B= Baik, C = Cukup, dan K = Kurang Berdasarkan tabel 8 pengamatn sikap spritual dan sosial siklus 2 di atas, untuk butir sikap Berdoa sebelum dan sesudah belajar sangat baik dilakukan oleh 5 orang peserta didik. Butir sikap disiplin (kehadiran siswa) 5 orang peserta didik kategori sangat baik. Butir sikap Tanggungjawab (mengumpulkan tugas) 5 orang peserta didik sangat baik dalam mengumpulkan tugasnya setelah selesai. Butir sikap Santun dalam mengikuti pembelajaran 5 orang peserta didik sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan untuk penilaian sikap spritual dan sosial dari 4 butir sikap semua peserta didik dapat dikategorikan sangat baik (SB).b) Hasil penilaian pengetahuan Setelah siklus 2 selesai, maka diadakan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Hasil penilaian pengetahuan peserta didik ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Rekap hasi penilaian pengetahuan siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABDILAH ALFAIS	100	Tuntas
2	CAHYA MAHARANI	100	Tuntas
3	MAISYARAH SALSABILA	100	Tuntas
4	MUHAMMAD ADAM ZUHRI	85	Tuntas
5	NAILA MUAZARA ULFA	80	Tuntas
6	NAUFAL ABBIL FADLI	80	Tuntas
7	NAILA MUAZARA ULFA	100	Tuntas

Berdasarkan tabel rekap hasil penilaian pengetahuan di atas diperoleh peserta didik yang memiliki nilai ≥ 70 adalah 7 orang dari 7 orang peserta didik yang mengikuti tes dan dikategorikan tuntas, berarti semua peserta didik yang mengikuti tes dinyatakan tuntas. Sehingga, ketuntasan klasikalnya adalah 100% dengan rata-rata kelas 92,14. Hasil tes tindakan siklus 2 ini sudah

mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 100%. c) Hasil penilaian keterampilan Hasil penilaian keterampilan peserta didik ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Rekap hasil penilaian keterampilan siklus 2

No	Nama	Nilai
1	ABDILAH ALFAIS	77
2	CAHYA MAHARANI	100
3	MAISYARAH SALSABILA	100
4	MUHAMMAD ADAM ZUHRI	100
5	NAILA MUAZARA ULFA	77
6	NAUFAL ABBIL FADLI	77
7	NAILA MUAZARA ULFA	100

Berdasarkan tabel hasil penilaian keterampilan di atas diperoleh 3 orang peserta didik Sangat Baik (SB) dalam menuliskan urutan nilai mata uang dan 3 orang peserta didik dikategorikan Baik (B) dalam menuliskan urutan nilai mata uang **d) Refleksi** Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam membandingkan dan mengurutkan nilai mata uang. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan melalui pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes tersebut dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat, sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: a) Guru telah melaksanakan kegiatan untuk membandingkan dan mengurutkan nilai mata uang dengan langkah-langkah model pembelajaran contextual Teaching and Learning (CTL). b) pada kegiatan pembelajaran, siswa sudah dapat mengkonstruksi pengetahuannya (konstruktivisme), melaksanakan penemuan (inquiry), berfikir kritis dan kreatif. c) Dalam mengerjakan soal latihan pada siklus II, siswa sudah tidak mengalami kesulitan karena telah melakukannya pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebesar 85,71% sedangkan pada siklus II telah mencapai 100%. Pelaksanaan aktivitas guru juga meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sedangkan pelaksanaan aktivitas peserta didik juga meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan pada penelitian ini tercapai yaitu $\geq 80\%$ siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dan $\geq 80\%$ kegiatan aktivitas guru dan peserta didik telah dilaksanakan. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi membandingkan nilai mata uang di kelas II UPTD SDN 04 Kubang. Hal ini terjadi karena anak-anak telah terbiasa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam membandingkan nilai mata uang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan nilai mata uang di kelas II UPTD SDN 04 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aliaski, Diones. 2020. *Model pembelajaran Kontekstual*.
<https://dionesaliaski.wordpress.com/pendidikan/islami/model-pembelajaran-kontekstual/>
- Aridalena, Eky Julitina dan Rima Rikmasari. 2014. *Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar islam Terpadu (SDIT) ANNadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi* PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari 2015 hlm. 22-33
- Dosen Pendidikan 3. 2020. *Teknik Pengumpulan Data*.
<https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>
- Mukaromah, Nining dan Julianto. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. JPGSD.Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014. Hlm.1-9.